BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada Desember 2007 terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 26 unit usaha syariah dengan total aset perbankan syariah di Indonesia lebih dari 36 triiun rupiah (belum masuk BPRS) (Kusumo, 2008, hal. 109). Statistik perbankan syariah 2017 jumlah bank syariah yang ada di Indonesia sebanyak 13 BUS, 21 Usaha Unit Syariah (UUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total aset lebih dari Rp. 344 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) lebih dari Rp. 277 triliun.[1]

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA) mengakuisisi PT.Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) menjadi PT. BCA Syariah. PT. BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.

[1] Fadilah, F., & Yuliafitri, I. (2018). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan Dan Non-Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pad Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016). *Jurnal Ekonomi Islam* , 70.

12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010.[2]

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.[3]

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.[4]

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas). Agar laporan keuangan menjadi

---

[2] www.bcasyariah.co.id

[3] Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan. *Analisis Kiinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)* , 109.

[4] Kasmir. (2011). *Analsis laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.10

lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.[5]

Tujuan anaisis laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat diketahui dampak yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan maupun kinerja perusahaan nantinya.[6]

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*) dan lainnya.[7]

Didalam Al-Quran telah dijelaskan pula bagaimana harusnya seseorang itu berlaku yang sangat erat hubungannya dengan kinerja, dan terdapat pada Q.S. Al-Ahqaaf ayat 19, yang berbunyi :

[5] Kasmir. (2011). *Analsis laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.66

[6] Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank GRAHA International, TBK. *analisis laporan keuangan* , 641.

[7] Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

وَلِكُلّٖ دَرَجَٰتٞ مِّمَّا عَمِلُواْۚ وَلِيُوَفِّيَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٩

Artinya :Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Dalam menjalankan operasionalnya PT. Bank BCA Syariah memiliki kinerja yang positif enam tahun berturut-turut (2013-2019), PT. BCA Syariah mendapat penghargaan *Golden Award* dalam acara 6th *Info bank Sharia Finance Award* (ISFA) 2018. Ditahun tahun 2013 PT. BCA Syariah mendapat predikat kinerja keuangan "Sangat Bagus" pada hal PT. BCA Syariah tergolong berusia muda diindustri perbankan. Prestasi yang konsisten ditunjukkan kembali dengan mendapat predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan selama tahun 2016 untuk kategori bank umum syariah. Di tahun 2017 PT. BCA Syariah kembali mendapat peringkat 'Sangat Bagus" untuk ketagori bank syariah umum. **Ditahun 2018 memperoleh laba bersih Rp 58,4 miliar yang menunjukkan pertumbuhan 22,0% *year on year* dari tahun lalu sebesar Rp 10,5 miliar. Pertumbuhan aset PT Bank BCA Syariah dari tahun 2013-2019 mencapai %, pembiayaan tumbuh 35%, DPK 31% dan Laba bersih 45% .**

Berdasarkan data yang didapatkan dari situs publikasi *annual report* laporan keuangan PT. BCA Syariah yaitu bahwa total Aset, DPK,

laba setelah pajak, pembiayaan dan pendapatan mengalami kenaikan selama 6 periode bertutut-turut yaitu dari tahun 2013 sampai 2018.[8]

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset
pada PT. BCA Syariah
periode 2013 -2019

(Dalam Miliyaran Rupiah)

Tahun	Total Aset	Kenaikan/penurunan	
		Jumlah	Persentase
2013	2.041,4	-	-
2014	2.994,4	953	46,68%
2015	4.349,6	1.355,2	45,26%
2016	4.995,6	646	14,85%
2017	5.961,2	965,6	19,33%
2018	7.064,0	1.102,8	18,50%
2019	8.634,6	1.570	22,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT BCA Syariah Periode 20013-2019, diakses Melalui Website http://www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 Total Aset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013-2014 berjumlah 953 total asset dengan persentase 46,68%, untuk tahun 2014-2015 sebesar 1.355,2 total asset dengan persentase 45,26% terjadi penurunan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2015-2016 berjumlah 646 dengan persentase 14,85% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2016-2017 berjumlah 965,6 dengan persentase 19,33% terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2017-2018 dengan jumlah 1.102,8 dengan persentase 18,50%

[8] http://www.bcasyariah.co.id

terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018-2019 dengan jumlah 1.570 dengan persentase 22,22% terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Perkembangan DPK
pada PT. BCA Syariah
periode 2013 -2019

(Dalam Miliyaran Rupiah)

Tahun	DPK	Kenaikan/penurunan	
		Jumlah	Persentase
2013	1.703	-	-
2014	2.339	636	37,28%
2015	3.255	916	39,16%
2016	3.842	587	18,03%
2017	4.736	894	23,30%
2018	5.506	770	16,26%
2019	6.204,9	698,9	12,69%

Sumber: Laporan Keuangan PT BCA Syariah Periode 20013-2019, diakses Melalui Website http://www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 DPK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013-2014 berjumlah 636 DPK dengan persentase 37,28%, untuk tahun 2014-2015 sebesar 916 DPK dengan persentase 39,16% terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2015-2016 berjumlah 587 dengan persentase 18,03% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2016-2017 berjumlah 894 dengan persentase 23,30% terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2017-2018 dengan jumlah 770 dengan persentase 16,26% terjadi penurunan dari

tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018-2019 dengan jumlah 698,9 dengan persentase 12,69% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel 1.3
Perkembangan Laba Setelah Pajak
pada PT. BCA Syariah
periode 2013 -2019

(Dalam Miliyaran Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Kenaikan/penurunan	
		Jumlah	Persentase
2013	12,7	-	-
2014	13,0	0,3	2,36%
2015	23,5	10,5	80,78%
2016	36,8	13,3	56,60%
2017	47,9	11,1	30,16%
2018	58,4	10,5	21,92%
2019	67,2	8,8	15,06%

Sumber: Laporan Keuangan PT BCA Syariah Periode 20013-2019, diakses Melalui Website http://www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 Laba Setelah Pajak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013-2014 berjumlah 0,3 laba setelah pajak dengan persentase 2,36%, untuk tahun 2014-2015 sebesar 10,5 laba setelah pajak dengan persentase 80,78% terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2015-2016 berjumlah 13,3 dengan persentase 56,60% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2016-2017 berjumlah 11,1 dengan persentase 30,16% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2017-2018 dengan jumlah 10,5 dengan

persentase 21,92% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018-2019 dengan jumlah 8,8 dengan persentase 15,06% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.4
Perkembangan Pembiayaan
pada PT. BCA Syariah
periode 2013 -2019

(Dalam Miliyaran Rupiah)

Tahun	Pembiayaan	Kenaikan/penurunan	
		Jumlah	Persentase
2013	1.421,6	-	-
2014	2.132,2	710,6	49,99%
2015	2.975,5	843,3	39,55%
2016	3.462,8	487,3	16,38%
2017	4.191,1	728,3	21,03%
2018	4.899,7	708,6	16,91%
2019	5.645,4	745,7	15,21%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BCA Syariah Periode 20013-2019, diakses Melalui Website http://www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 Pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013-2014 berjumlah 710,6 pembiayaan dengan persentase 49,99%, untuk tahun 2014-2015 sebesar 843,3 dengan persentase 39,55% terjadi penurunan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2015-2016 berjumlah 487,3 dengan persentase 16,38% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2016-2017 berjumlah 728,3 dengan persentase 21,03% terjadi peningkatan dari tahun sebelimnya, untuk tahun 2017-2018 dengan jumlah 708,6 dengan

persentase 16,91% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018-2019 dengan jumlah 745,7 dengan persentase 15,21% terjadi penurunan pada tahun sebelumnya.

Tabel 1.5
Perkembangan Pendapatan
pada PT. BCA Syariah
periode 2013 -2019

(Dalam Miliyaran Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Kenaikan/penurunan	
		Jumlah	Persentase
2013	170,5	-	-
2014	234,8	64,3	37,71%
2015	377,3	142,5	60,69%
2016	440,3	63	16,70%
2017	488,8	48,5	11,02%
2018	583,7	94,9	19,41%
2019	6.304,1	46,9	8,03%

cc. BCA Syariah Periode 20013-2019, diakses Melalui Website http://www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.5 Pendapatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013-2014 berjumlah 64,3 pendapatan dengan persentase 37,71%, untuk tahun 2014-2015 sebesar 142,5 pendapatan dengan persentase 60,69% terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2015-2016 berjumlah 63 dengan persentase 16,70% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2016-2017 berjumlah 48,5 dengan persentase 11,02% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2017-2018 dengan jumlah 94,9 dengan

persentase 19,41% terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018-2019 dengan jumlah 46,9 dengan presentase 8,03% terjadi penurunan pada tahun sebelumnya.

Berikut rasio profitabilitas PT. BCA Syariah periode 2013-2019 :

Tabel 1.6
Tabel Rasio ROI, ROA dan ROE pada PT. BCA Syariah
Tahun 2013 -2019

Tahun	ROA	ROE	TATO	FLM	NPM
2013	1,0%	4,3%	0,34%	1.727,9	0,50%
2014	0,8%	2,9%	0,39%	2.368,4	0,12%
2015	1,0%	3,1%	0,49%	3.342	0,14%
2016	1,1%	3,5%	0,52%	3.896,5	0,18%
2017	1,2%	4,3%	0,46%	4.825	0,22%
2018	1,2%	5,0%	0,42%	5.802,7	0,23%
2019	1,2%	4,0%	0,50%	6.306,1	0,21%

Sumber :*Laporan Keuangan PT.BCA Syariah Periode 2013-2019,* data diolah sendiri oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.6 terlihat rasio profitabilitas yaitu rasio ROA, ROE, TATO, FLM dan NPM PT. BCA Syariah dari tahun 2013 hingga 2019 mengalami penurunan ditahun 2014. Meningkatnya total aset, DPK, laba, Pembiayaan dan pendapatan PT. Bank BCA Syariah tidak sebanding dengan rasio laba (profitabilitas) yaitu rasio ROA, NPM, dan FLM mengalami penurunan ditahun 2014. Untuk itu perlu dilakukan analisis kinerja untuk mengetahui bagaimana kinerja PT.BCA Syariah dan apa yang mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan teknis analisis, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Beberapa teknik dapat melakukan analisis laporan keuangan, salah satunya adalah dengan teknik analisis *du pont system*. Metode analisis *du pont system* ini menggabungkan rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva yang dimiliki bank. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas bank dalam memutar modalnya.[9]

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manejemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan apa yang diinginkan

[9] Wardani, V. W. (2016). Analisis KInerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3.

dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperoleh selama ini.[10]

Atas dasar pemikiran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalah secara ilmiah. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian tentang **Analisis *Du Pont System* Terhadap Kinerja Keuangan PT. BCA Syariah Periode 2013-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan total aset PT.BCA Syariah tahun 2014,2015 dan 2018.
2. Rasio profitabilitas PT. Bank BCA Syariah mengalami mengalami penurunan ditahun 2014.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas,maka dapat dibatasi masalah pada penelitian ini:

1. Melihat rasio profitabilitas dan mengukur presentase laba bersih (NPM) pada PT. BCA Syariah priode 2013-2019
2. Menghitung berapa jumlah yang di peroleh dari setiap rupiah aktiva pda PT. BCA Syariah priode 2013-2019

[10] Kasmir. (2011). *Analsis laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.66-67

3. Melihat rasio atau uang yang di peroleh/hilang pada suatu infestasi relative terhadap jumlah uang yang di infetasikan pada PT. BCA Syariah priode 2013-2019

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. BCA Syariah pada tahun 2013-2019 dengan menggunakan analisis *du pont system*?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya penurunan (profitabilitas) pada tahun 2014 pada PT. BCA Syariah priode 2013-2019.

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengadakan penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa yang menyebabkan terjadinya penurunan pada tahun 2014.
2. Untuk mengetahui kenapa sering terjadi penurunan pendapatan dilihat dari hasil presentasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat pengambilan gelar Strata 1 (S1) Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
2. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan penulis.
3. Dapat dijadikan bank untuk mengambil keputusan untuk perkembangan PT. BCA Syariah

4. Sebagai wujud pembinaan dan pengembangan disiplin ekonomi islam
5. Sebagai predoman bagi penelti selanjutnya

G. Penjelasan Judul

Agar tidak teradi kesalah pahaman dalam judul proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian tentang istilah yang terdapat daam judul sebagai berikut:

-**Analisis** : Menurut KBBI Analisis adaah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk di kelompokkan kembali menurut keteria tertentu kemudian dicari kaitaannya dan di tafsirkan maknanya.

-***Du pont system***: Menurut Gitman du pont system adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat eevisiensi pendayagunaan aset.

-**Kinerja keuangan**: Menurut Jumingan kinerja keuangan adalah gabaran kondisi euangan perusahaan pada suatu priode tertentu.

H. Kajian Terdahulu

Tabel 1.7

Penelitian terdahulu

No.	Nama penelti	Judul peneliti	Hasil penelitian
1	Theresia Lesmana	Penilaian kinerja keuangan 5 perusahaan perbankan terbesar priode 2010-2012 menggunakan *du pont system*	Hasil penelitian dari ke 5 bank yang menunjukan kinerja keuangan terbaik adalah bank indonesia.
2	Surono	Analisis *dupont system* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI	Penelitian ini menunjukan perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan semeen yang terdaftar di BEI yang dijadikan objek penelitian mengalami penurunan
3	Nardi Sunardi	Analisis *do pont system* dengan time series approach (TSA) dan cross sectional approach (CSA)	Peneliti menuliskan TSA dann CSA dikatakan kinerja keuangan yang BAIK

		dalam penilaan kinerja keuangan	
4	Nur Hari Yensi	Analisis keuangnan PT. Adira Dinamika Multi Finance TBK dengan analisi *Du Punt System*	Peneliti menunjukan perusahaan masih kurang lengkap untuk membayar utang jangka pendeknya menggunakan kas serta kas yang tersedia
5	Irma Wahyuni	Analisis penilaian kinerja Bank BRI Syariah dengan metode Du Pont System	Pada kinerja keuangan BRI Syariah kinerja bisnis yang dihasilkan sudah maksimal menurut analisis du pont system
6	Vita Ditya Wulandari	Analisi kinerja keuangan Bank Syariah periode 2011-2015 dengan teknik du pont system	Hasil penelitian dari tiga bank syariah yang memiliki peringkat pertama adalah BSM, BMI dan BRIS

BAB II

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana sususan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan hasil.[11]

Laporan keuangan (*financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi sebagai ikhtisar dari transaksi transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel yang diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar, informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nama yang akurat, dikelompokkan

[11] Sadeli, L. M. (2015). *Dasar dasar Akuntansi.* Jakarta: Bumi Aksara. Hal.18

sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.[12]

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain : manajer perusahaan, pemilik perusahaaan, bankir, kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lainnya.

Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

3. Komponen Laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK 1 (revisi 2014) yang ditetapkan untuk periode buku yang dimulai

[12] Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.20-21

setelah tanggal 1 Januari 2015 terdiri dari komponen-komponen berikut :[13]

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian pos-pos berikut :

1. Aset tetap.
2. Property investasi.
3. Aset tak berwujud.
4. Aset keuangan.
5. Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
6. Persediaaan.
7. Piutang dagang dan piutang lain.
8. Kas dan setara kas.
9. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang diberhentikan.
10. Utang dagang dan utang lainnya.
11. Provisi.
12. Liabilitas keuangan.
13. Liabilitas dan aset.
14. Liabilitas dan aset pajak tangguhan.
15. Liabilitas dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan.

[13] PSAK1. (2014). *Penyajian Laporan Keuangan.* Iakatan Akuntansi Indonesia.

16. Kepentingan non pengendali.
17. Modal saham dan cadangan yang akan didistribusikan kepada pemilik entits induk.

2) Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lainnya

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

1. Laba rugi.
2. Total penghasilan komprehensif lain.
3. Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun kas keluar. Laporan arus kas menyediakan informasi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas penyajian arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara paling sesuai denganbisnis

entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan intetitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas.Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan kedalam lebih dari suatu aktivitas.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut :

a) Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara sendiri jumlah total yang didapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
b) Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan *retrospektif* atau penyajian kembali.
c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsolidasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan struktur sebagai berikut :

a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik.

b) Mengungkapkan informs yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dalam bagian manapun dalam laporan keuangan.

4. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan laporan yang disajikan suatu perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan pada periode tertentu bertujuan antara lain :[14]

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu.
2. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu.
3. Memberikan informasi bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank.

Menurut peggunanya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank dan laporam untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Ketiga kelompok pengguna laporan keuangan bank tersebut mempenyai kepentingan yang

[14] Rustan, M. R. (2013). *Akuntansi Perbankan.* Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 17

berbeda-beda, sehingga bentuk dan jenis laporan keuangan yang dsusun oleh bank juga harus disesuikan dengan tujuan masing-masing pengguna laporan dimaksud.

Laporan keuangan bank yang disajikan tersebut akan bermanfaat bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Informasi keuangan harus relevan dengan maksud penggunanya
2. Informasi keuangan harus dapat dimengerti oleh penguna, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pengguna.
3. Informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yan independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Informasi kegunaan harus bersifat netral dan diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
5. Infroamasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pngambilan keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
6. Informasi keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

dari bank yang sama maupun dengan laporan keuangan industry perbankan lainnya pada periode yang sama.

7. Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap meliputi semua data akuntasi keuangan yang dapat memenuhi enam persyaratan diatas.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Kalau dua pengertian ini digabung, analisis laporan keuangan adalah "menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.[15]

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :[16]

---

[15] Harahap, S. S. (2011). *analisis Kritis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawai Press. Hal.189-190

[16] Harahap, S. S. (2011). *analisis Kritis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawai Press. Hal.195-197

1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*expcit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4) Dapat membongkar hal hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5) Mengetahui sifat sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori teoeri yang dapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7) Dapat memnentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah terkenal didunia bisnis.
8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan ain dengan periode sebeumnya atau dengan standar industri normal dan standar ideal.

9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Beberapa kelemahan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :[17]

1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan.

[17] Harahap, S. S. (2011). *analisis Kritis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawai Press. Hal.152

5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatifdan kuantitatif yang terpilih. Kata kinerja menurut para ahli yaitu :[18]

1) Stolovitch dan Keeps, mendefinisikan kinerja sebagai perangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimimta.
2) Donnelly, Gibson dan Ivan cevich, kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dikatakan baik dan jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik.

[18] Wardani, V. W. (2016). Analisis KInerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3. P.32

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standardar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*) dan lainnya.[19]

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukan analisa terhadap terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

3. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu : [20]

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
2) Melakukan perhitungan

---

[19] Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta. Hal. 145

[20] Wardani, V. W. (2016). Analisis KInerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3. P.32

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya..

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) tehadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut. Selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

4. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkaian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterprestasi dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berbagai tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam :[21]

1) Analisis perbandingan laporan keuangan

   Merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*)maupun dalam persentase (relatif).

2) Analisis *tren* (tendensi posisi)

   Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis pergeseran per komponen (*common size*)

   Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau atau total aktiva atau total aktiva maupun utang.

4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

   Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas

[21] Wardani, V. W. (2016). Analisis KInerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3. P.33

Merupakan teknis analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6) Analisis rasio keuangan

Merupakan teknis analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu didalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) Analisis perubahan laba kotor

Merupakan teknis analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8) Analisis *break event*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

5. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. suatu bank dapat

dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard an tujuan yang telah ditetapkan.[22]

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik padaintern maupun bagi ekstern bank

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

D. *Du Pont System*

1. Konsep *Du Pont System*

Du pont system diciptakan oleh F. Donaldson Brown dari *DoPont Corporation* untuk melakukan analisis keuangan *General Motors*. Analisis *du pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan

[22] Wardani, V. W. (2016). Analisis KInerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3. P.33

produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *du pont system* lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat didalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) bank.

Analisis *du pont system* menurut Keown, Martin, Petty dan Scott adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini .[23]

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran tersebut

[23] Kasmir. (2011). *Analsis laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. P.172

dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakan mereka bekerja secara efektif dan efisien atau tidak.[24]

Dalam menilai profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis *du pont system*. *Du pont system* yaitu analisis untuk mengetahui nilai pengembalian atas setiap harta yang ditanam kedalam perusahaan, dengan dihasilkan dari rasio *net profit margin* yang dihasilkan dari EBIT dibagi dengan penjualan bersih, dikali perputaran aset yang dihasilkan dari penjualan bersih dibagi dengan total aktiva. Dengan demikian, analisis *du pont system* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas.

Analisis *du pont system* menurut Menurut Gitman dan Zutter menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan, khususnya kondisi keuangan dapat menggunakan pendekatan analisis *du pont system*. Secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *du pont system* lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) perusahaan.

Adapun keunggulan analisis *du pont system* antara lain, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan

[24] Kasmir. (2011). *Analsis laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. P.196

komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.[25] Selanjutnya penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis. Kemudian kelemahan *du pont system* adalah model sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis. Selanjutnya kelemahan mengenai kebutuhan informasi lain.[26]

2. Langkah-Langkah Melakukan Analisis *Du Pont System*

a. Menghitung rasio aktifitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turnover = $\frac{Pendapatan}{Total\ Aktiva}$ X 1 Kali

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.[27]

b. Menghitung *profit margin*

Net Profit Margin = $\frac{Pendapatan\ bersih}{Penjualan}$ X 100%

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio

[25] Harahap, S. S. (2011). *analisis Kritis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawai Press.

[26] Prianto, E., & Amboningtyas, D. (2016). ANALISIS DU PONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015). *Analisis Kinerja* , 3. P.3

[27] Harahap, S. S. (2011). *analisis Kritis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawai Press.

ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

c. Menghitung *Financial Leverage Multiplier (FLM)*

$$\textit{Financial Leverge Multiplier (FLM)} = \frac{Total\ Aset}{Stockholder's\ Equity} \text{ x } 100\%$$

Financial Leverage Multiplier (FLM) merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Financial leverage akan muncul setelah perusahaan menggunakan dana beban tetap.

3. **Manfaat *Du Pont System***

Manfaat *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan yaitu :

a. Menyeluruh atau komprehensif dalam mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

b. Efisiensi dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perubahan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

c. Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

d. Mengukur profitabilitas. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

e. Dapat membuat perancangan. Analisis ini juga dapat untuk perancanagan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Du Pont System*

Keunggulan analisis *du pont system*, antara lain :[28]

a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga diketahui produk mana yang potensial.

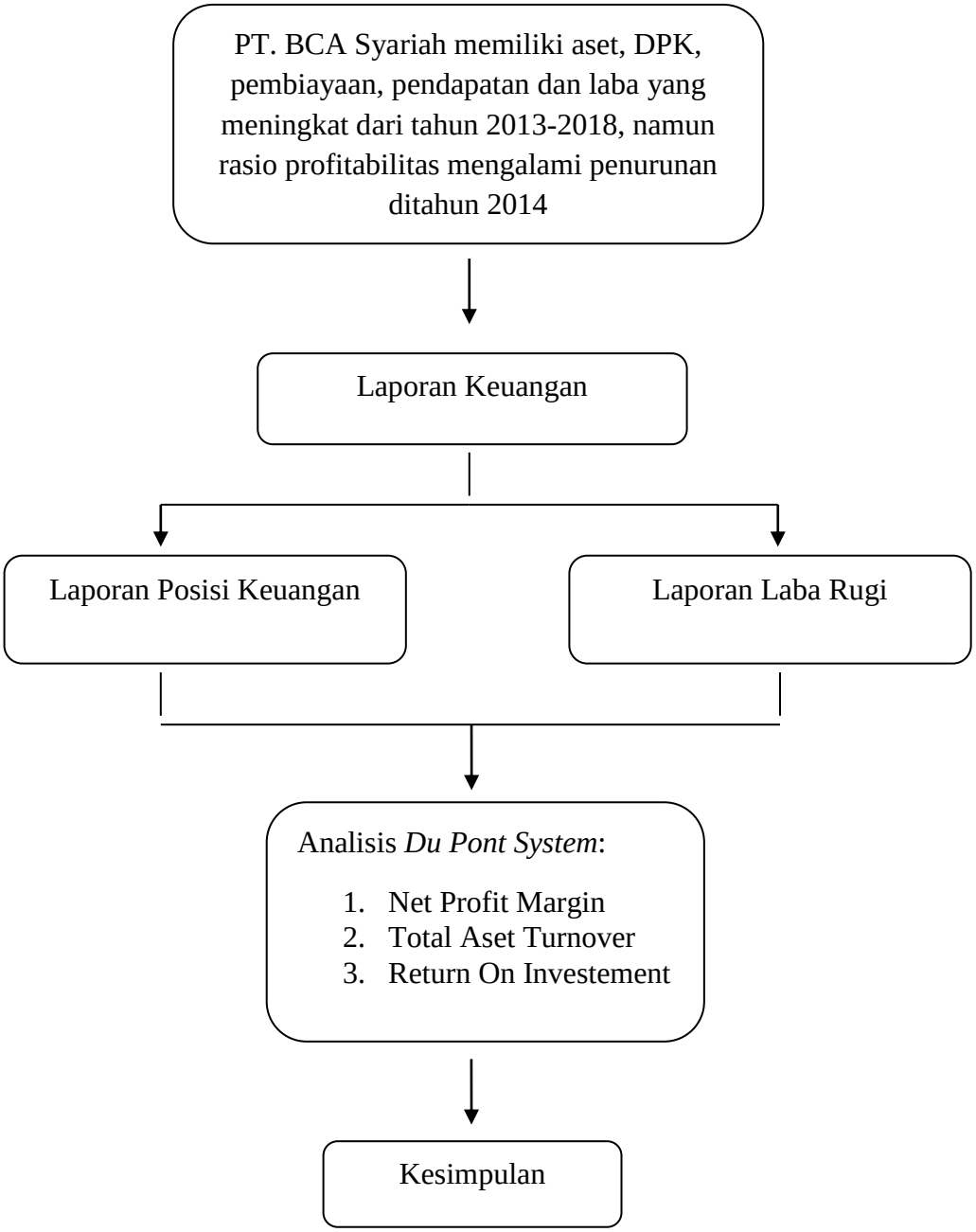
c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

[28] Wardani, V. W. (2016). Analisis KInerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3. P.32

Adapun kelemahan *du pont system*, antara lain :

6) Sistem akuntansi adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
7) Adanya fluktuasi nilai dari utang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
8) Sulit mengadakan perbandingan. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[29] Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT.BCA Syariah yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *du pont system*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian yaitu pada PT. BCA Syariah melalui *website* resmi *annual report* PT. BCA Syariah yaitu: *http://www.bcasyariah.co.id*.

Waktu penelitian mulai bulan Febbuari 2020 Sampai selesai.

C. Sumber Data

Data Sekunder

Data sekunder yaitu jens data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan di berbagai

[29] Suprianto, A. S., & Machfudz, M. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Indonesia.* Malang: UIN Malang.

informasi ang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusaaan, termasuk majalah, jurnal, dokumen dan lembaga lainnya yang terkait dengan masalah yang penulis teliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan dokumentasi yang berkaitan dengan laporan keuangan PT. BCA Syariah.

D. Objek Peneliti

Yang menjadi objek peneliti adalah Bank Umum BCA Syariah melalui website resmi *http://www.bcasyariah.co.id*.

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan rasio keuangan tertentu sesuai dengan rumus dalam analisis *du pont system*. Setelah terkumpulnya data, kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan tersebut Kemudian didapat hasilnya dan dibandingkan antar rasio tersebut, lalu dibuat kesimpulan tentang hasil dari perbandingannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah teknik melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan data tertulis yang penulis peroleh dari PT. BCA Syariah. Dokumentasi yang dapat penulis peroleh dari laporan keuangan dari tahun 2013-2018 yang telah dipublikasikan yang terdapat oleh PT. BCA Syariah melalui Website resmi Bank yaitu *http://www.bcasyariah.co.id*.

G. Teknik Analisis Data

1. Variabel Dalam *Analisis Du Pont System*

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan analisis *du pont system* untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan memanfaatkan laporan neraca dan laporan laba rugi. Variabel yang digunakan yaitu :

a. Laba setelah pajak

Merupakan penghasilan bersih yang diperoleh dar perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*non operating income*) selama satu periode setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak penghasilan.

b. Total biaya

Merupakan penjumlahan keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk dalam periode tertentu.

c. Total aset

Merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

d. Aset Lancar

Merupakan salah satu jenis aktiva yang mempunyai pengertian yaitu uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun

dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

e. Financial Leverage Multiplier (FLM)

Financial Leverage Multiplier (FLM) merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Financial leverage akan muncul setelah perusahaan menggunakan dana beban tetap.

2. Analisis *Du Pont System*

Dalam mengolah data dilakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *dupont system* dengan langkah-langkah berikut :

a. Menentukan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu keuntungan pendapatan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan.

Net Profit Margin (NPM) = $\frac{Laba\ setelah\ pajak}{Pendapatan} X\ 100\%$

1. Pendapatan pengelola dana oleh bank sebagai mudharib + Pendapatan Operasional lainnya + Pendapatan Non-Usaha

2. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil dana Syirkah Temporer + Beban + Beban Non Usaha + Zakat

3. Laba setelah pajak = Pendapatan – Total Beban – Pajak

b. Menentukan perputaran total aktiva (*Total Aset Turnover*), yaitu mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Aset Turnover* dihitung dari pembagian antara pendapatan dengan total asetnya.

Total Aset Turnover (TATO) = $\frac{Pendapatan}{Total\ Aktiva}\ X\ 1\ Kali$

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

c. Menentukan *Financial Leverage Multiplier (FLM),* yaitu penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham.

Financial Leverge Multiplier (FLM) = $\frac{Total\ Aset}{Stockholder's\ Equity}$ x 100%

Stockholder' Equity = asset - liabilitas

3. Analisis Kinerja

Menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan variabel-variabel yang telah diteliti menggunakan metode analisis

Du Pont System berdasarkan kriteria yang ada, adapun kriteria keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik menurut Gitman (1998) *Du Pont System* atau *Financial Leverage Multiplier* (FLM) berada diatas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik.
b. Kriteria kinerja kuangan perusahaan berdasarkan variabel *total aset turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total aset turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efesien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapt memperbesar volume penjualan apabila total *aset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.
c. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel net profit margin bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan

persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah semakin tinggi rasio net profit margin maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.

4. **Menarik Kesimpulan Hasil Perhitungan Analisis *Du Pont System***

   Menarik kesimpulan hasil dari perhitungan variabel rasio *Total Aset Turnover , Net Profit Margin,* dan *Return On Investment* dengan menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah diteliti berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan metode analisis *Du Pont System* dan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*, sehingga dapat diketahui sebab akibat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BCA Syariah

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan syariah maka berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya Bank UIB berubah nama menjadi PT. Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT. Bank UIB Menjadi PT. Bank BCA Syariah.

BCA Syariah merancanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia dan sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari

BCASyariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan BCA, yaitu:

a. Setoran ke rekening BCA Syariah melalui *teller* cabang BCA
b. Cek saldo, pengiriman uang antara BCA-BCASyariah dan tariktunai di seluruh ATM BCA
c. Berbelanja melalui mesin EDC *(Electronic Data Capture)*BCA semuanya tanpa dikenakan biaya.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 50 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 10 Kantor Cabang (KC), 2 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 6 Kantor Cabang Pembantu Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) BUR, dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta dan Medan (http://www.bcasyariah.co.id).

2. Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah

a) Visi PT. Bank BCA Syariah

"Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat"

Visi ini mengandung makna :

1) Seluruh insan BCA Syariah berkeinginan menjadikan BCA Syariah sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan poduk, layanan dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.
2) Dengan menjadi bank andalan, maka BCA Syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita BCA Syariah untuk berperan dalam perekonomian Indonesia.

b) Misi PT. Bank BCA Syariah

1) Mengembangkan SDM dan infastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan melayanan yang lebih baik bagi nasabah.

Misi pertama ini mengandung makna bahwa segenap pengurus dan pekerja BCA Syariah dengan konsisten dan berkesinambungan berupaya untuk :

a) Menjadikan SDM BCA Syariah lebih baik dan lebih sempurna dari waktu ke waktu dengan memiliki kompetensi yang senantiasa berpedoman kepada tata nilai BCA Syariah.
b) Menggali, memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan empati serta memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
c) Memastikan ketersediaan jaringan kantor dan jaringan elektronik yang siap setiap saat melayani nasabah secara prima.
d) Menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan layanan jasa sesuai dengan prinsip syariah.
e) Melakukan upaya yang terbaik sehingga BCA Syariah menjadi bank yang unggul.

2) Membangun Institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Misi kedua ini mengandung makna bahwa segenap pengurus dan pekerja BCA Syariah dengan konsisten dan berkesinambungan berupaya untuk :

a) Menyediakan dan memberikan solusi pembayaran bagi nasabah individu dan non individu.
b) Menyediakan berbagai produk dana untuk transaksi maupun individu.
c) Menyediakan berbagai produk pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. (http://www.bcasyariah.co.id)

3. Tata Nilai Perusahaan

Adapun nilai-nilai dari perusahaan PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

a. *Team work* (Kerjasama)
   1) *Understand* (Memahami)
      Memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan orang lain serta menyelaraskan tindakan atas pemahaman tersebut.
   2) *Interact* (Berintegrasi)
      Menciptakan dan memelihara hubungan yang kuat dan berkualitas secara terus menerus.
   3) *Synergy* (Sinergi)
      Memberikan masukan atau tindakan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan bersama.

d. *Responsibility* (Tanggung jawab)
   1) *Act* (Bertindak)
      Melaksanakan tugas dengan baik, ikhlas dan menyeluruh.

2) *Aware* (Peduli)

Memiliki kepekaan, pengertian dan perhatian atas situasi dan kondisi nasabah.

3) *Serve Sincerely* (Melayani dengan tulus)

Melayani dengan cara menggali, memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan empati serta memberikan solusi yang teap sesuai dengan karakter nasabah.

e. *Integrity* (Integritas)

1) *Honest* (Jujur)

Menyampaikan fakta secara bijaksana dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan nasabah.

2) *Commit* (Berkomitmen)

Mematuhi semua peraturan, ketentuan, kode etik dan norma-norma yang berlaku, loyal dan bangga menjadi bagian dari BCA Syariah.

3) *Transparent* (Terbuka)

Bersikap terbuka dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dan memperhatikan kepentingan perusahaan dan nasabah.

f. *Profesionalism* (Profesionalisme)

1) *Appearance* (Citra Positif)

Berpenampilan, bersikap dan berkomunikasi secara profesionalisme.

2) *Competence* (Kompetensi)

Memiliki kompetensi teknis dan non teknis untuk menunjang pelaksanaan tugas.

3) *Continuous Improvement* (Perbaikan yang berkelanjutan)

Memilikikemauan dan kemampuan untuk memperbaiki kinerja secara terus menerus agar mencapai hasil yang lebih baik (http://www.bcasyariah.co.id).

4. Produk dan Layanan PT. Bank BCA Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tahapan iB

Tahapan iB adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai manfaat yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi perbankan berdasarkan prinsip *Wadiah* (titipan) atau *Mudharabah* (bagi hasil).

2) Tahapan Rencana iB

Tahapan Rencana iB merupakan tabungan investasi yang berdasarkan prinsip *mudharabah* untuk membantu perencanaan keuangan nasabah.

3) Giro iB

Layanan perbankan BCA Syariah yang membantu kelancaran usaha nasabah yang berdasarkan prinsip *Wadiah* (titipan).

4) Deposito iB

Deposito iB adalah cara terbaik untuk berinvetasi dengan bagi hasil yang kompetitif. Deposito iB memberikan manfaat berdasarkan prinsip *Mudharabah* (bagi hasil).

5) Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6) Tahapan Mabrur iB

Tahapan Mabrur iB adalah tabungan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah muthlaqoh*) dari BCA Syariah yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan Modal Kerja iB

Pembiayaan Modal Kerja iB merupakan pembiayan berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang, bahan baku dan modal kerja lainnya.

2) Pembiayaan Investasi iB

Pembiayaan Investasi iB adalah pembiayaan investasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembiayaan pembelian/

pembangunan tempat usaha, pembelian mesin serta kendaraan-kendaraan operasional.

3) Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR)

Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR) merupakan pembiayaan investasi atau modal kerja berdasarkan prinsip syariah dengan akad jual beli (*murabahah*) untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha.

4) KPR iB

Pembiayaan KPR iB adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *murabahah* dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

5) KKB iB

Pembiayaan KKB iB adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *murabahah* dimana Bank BCA Syariah membiayai pembelian kendaraan bermotor yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

6) EMAS iB

EMAS BCA Syariah iB (EMAS iB) adalah produk pembiayan kepada nasabah untuk kepemilikan Logam Mulia (Emas) dengan akad jual beli (*murabahah*).

c. Produk Jasa

1) Layanan Setoran Haji BCA Syariah

BCA Syariah kini memiliki layanan setoran haji untuk kemudahan pembayaran setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah haji.Nasabah juga dapat menikmati kemudahan mempersiapkan biaya ibadah Haji melalui Tahapan Mabrur iB.

2) Bank Garansi

Bank Garansi adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin (nasabah) wanprestasi dimana jenis akad yang digunakan adalah *Kafalah.*

3) Kiriman Uang (Retai dan RTGS)

Kiriman Uang (Retai dan RTGS) merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakilkan nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan dukungan oleh Sistem Kliring Nasional (SKN) dan BI-RTGS.

4) Inkaso

Inkaso merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada bank tertarik.

5) Safe Deposit Box

Safe Deposit Box merupkan jasa BCA Syariah menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.

6) Payroll

Payroll merupakan jasa BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawannya.

7) Referensi Bank

Referensi bank merupakan jasa BCA Syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi.

d. Produk Layanan

1) BCA Syariah *mobile*

BCA Syariah *mobile* merupakan fasilitas elektronik dari BCA Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dana Badan Usaha (non individu) dalam melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone* dengan mengunakan jaringan internet meliputi transaksi finansial dan transaksi non finansial.

2) Klik BCA Syariah

Klik BCA Syariah adalah layanan perbakan elektronik dari BCA Syariah guna kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan finansial maupun non finansial melalui jaringan internet (http://www.bcasyariah.co.id).

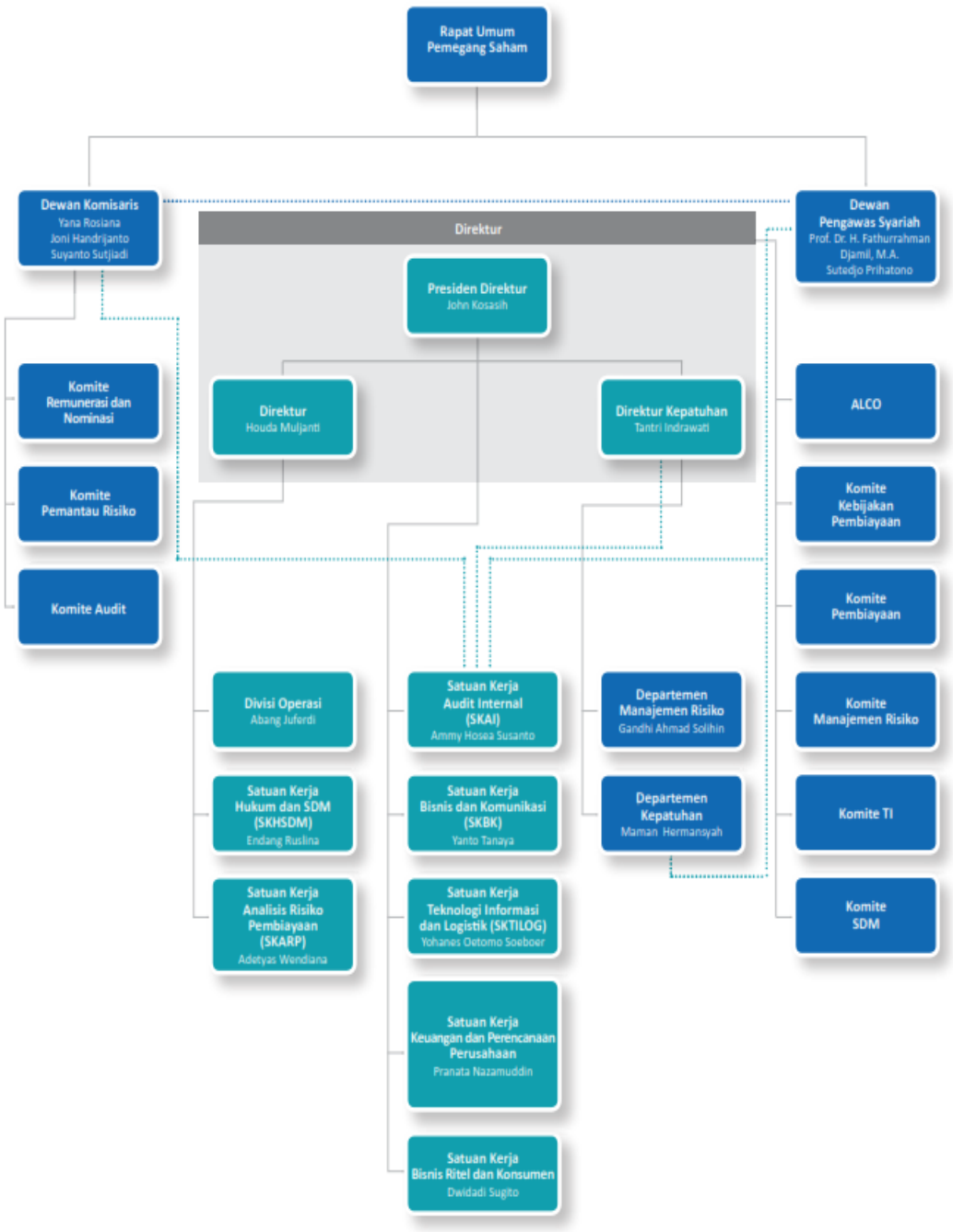
5. Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. Bank BCA Syariah
Alamat Perusahaan	: Jl. Jatinegara Timur No 7 Jakarta Timur 13310
No. Telepon	: (62-21) 850 5030
No. Faksimili	:(62-21) 819 0826
Bidang Usaha	: Bank Umum Syariah
Dasar Hukum Pendirian	:Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat PT Bank UIB nomor 49 tanggal 16 Desember 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah. Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal14 Januari 2010.
Pendirian Perusahaan (Izin Usaha)	: Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si
Modal Dasar	: Rp 2.000.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Rp 996.300.000.000

Jumlah Jaringan Kantor	: 57 Kantor Cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 9 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 6 Kantor Cabang Pembantu Bina Usaha Rakyat (BUR), dan 31 Layanan Syariah (ULS).
Situs	:www.bcasyariah.ac.id

6. Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah

B. Analisisi Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2017 menggunakan metode *du pont system*

1. Metode *Du Pont System*

a. Menghitung Margin Laba/ *Net Profit Margin* (NPM)

Marjin laba bersih dapat diketahui dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Pendapatan}\ X\ 100\%$$

1) Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak dihitung dengan cara pendapatan dikurangi dengan total beban dan pajak.

Laba Setelah Pajak = Pendapatan – Total beban – Pajak

a) Pendapatan

Pendapatan = Pengelola dana oleh bank sebagai mudharib + Pendapatan Operasional lainnya + Pendapatan Non-Usaha

`

Tahun 2013 = Rp. 155.087.055.686 + Rp. 15.211.733.187 + Rp. 410.714.446

= Rp. 170.708.963.319

Tahun 2014 = Rp. 227.364.541.450 + Rp. 7.429.357.040
+ Rp. 133.733.592
= Rp. 234.927.632.082

Tahun 2015 = Rp. 357.791.198.063 + Rp. 9.422.459.737
+ Rp. 580.067.294
= Rp. 367.793.725.094

Tahun 2016 =Rp. 426.068.776.664 + Rp. 13.480.005.339
+ Rp. 1.076.765.221
= Rp. 440.625.547.224

Tahun 2017 = Rp. 473.993.992.042+ Rp.14.523.032.913
+ Rp. 1.353.779.124
= Rp. 489.870.804.079

Tahun 2018 = Rp. 522.583.048.937 + Rp 19.616.232.130
+ Rp. 567.576.126
= Rp. 542.766.857.193

Tahun 2019 = Rp. 621.483.534.047 +Rp.53.169.096.794
+ Rp.1.252.343.644
= Rp.675.904.974.505

b) Total Beban

Total Beban = Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil dana Syirkah Temporer + Beban Usaha + Beban Non Usaha + Zakat

Tahun 2013 = Rp. 74.471.907.789 + Rp. 79.265.476.448
+ Rp. 210.678.021
= Rp. 153.948.062.258

Tahun 2014 =Rp. 132.867.100.977 + Rp. 84.308.507.160
+ Rp. 254.315.314
= Rp. 217.429.923.451

Tahun 2015 =Rp. 194.676.450.150 + Rp. 140.723.631.
081 + Rp. 501.511.007
= Rp. 335. 901.529.238

Tahun 2016 =Rp. 221.824.180.918 + Rp.169.269.525.719
+ Rp. 290.702.876
= Rp. 391.384.409.513

Tahun 2017 =Rp. 247.350.519.618 + Rp. 179.270.436.
870 + Rp. 1.057.161.518
=Rp. 427.678.118.006

Tahun 2018 =Rp.274.694.816.404 +Rp.160.907.905.047
+ Rp.9.347.519.750
=Rp.444.950.241.201

Tahun 2019 =Rp.302.282.506.853 +Rp.244.128.901.075
+ Rp. 3.393.971.740
=Rp. 549.805.379.650

c) Pajak

Tahun 2013 =Rp. 3.818.822.250 – Rp. 241.055.931

= Rp. 4.059.878.181

Tahun 2014 = Rp. 3.924.530.000 – Rp. 623. 426.508

= Rp. 4.547.956.508

Tahun 2015 = Rp. 10.040. 450.000 – Rp. 1.585.166.725

= Rp. 8. 455.283.275

Tahun 2016 = Rp. 14.619.367.500 – Rp. 2.194.565.525

= Rp. 12. 424.801.975

Tahun 2017 = Rp. 17.324.915.000 – Rp. 2.992. 466.126

= Rp. 14.332. 448.874

Tahun 2018 = Rp. 18.098.363.337 – Rp. 3.694.650.217

= Rp. 14.026.384.208

Tahun 2019 = Rp. 20.823.918.903 – Rp. 4.721.772.506

= Rp. 16.102.146.346

Tabel 4.1
Laba Setelah Pajak
PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2019

(Dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan	Total Beban	Pajak	Laba Setelah Pajak
2013	170.708.963.319	153.948.062.258	4.059.878.181	12.701.022.880
2014	234.927.632.082	217.429.923.451	4.547.956.508	12.949.752.123
2015	367.793.725.094	335. 901.529.238	8. 455.283.275	23. 436.849.581
2016	440.625.547.224	391.384.409.513	12. 424.801.975	36.816.335.736
2017	489.870.804.079	427.678.118.006	14.332. 448.874	47.860.237.199
2018	542.766.857.193	444.950.241.201	14.026.384.208	83.790.231.784
2019	675.904.974.505	549.805.379.650	16.102.146.346	109.997.448.509

Sumber Data: Diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013-2019. Pada tahun 2013 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan dari Rp. 8.359.925.529 menjadi Rp. 12.701.022.880 dimana pendapatan sebesar Rp. 170.708.963.319 dikurangi dengan total beban dan pajak Rp. 153.948.062.258 dan Rp. 4.059.878.181. Pada tahun 2014 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah meningkat kembali sebesar Rp. 248.707.526 menjadi Rp. 12.949.752.123 dimana pendapatan Rp. 234.927.632.082 dikurangi dengan total beban dan pajak sebesar Rp. 217.429.923.451 dan Rp. 4.547.956.mkjjjjj508.

Pada tahun 2015 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan menjadi Rp. 23.436.849.581 dimana pendapatan sebesar Rp. 367.793.725.094 dikurangi dengan total beban dan pajak sebesar Rp. 335.901.529.238 dan Rp. 8. 455.283.275. Pada tahun 2016 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah meningkat sebesar Rp. 13.379.486.155 menjadi Rp. 36.816.335.736 dimana pendapatan Rp. 440.625.547.224 dikurangi dengan total beban dan pajak sebesar Rp. 391.384.409.513 dan Rp. 12.424.801.975.

Pada tahun 2017 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 11.043.883. 463 sehingga menjadi Rp. 47.860.219.199 dimana pendapatan sebesar Rp. 489.870.804.079 dikurangi dengan total beban dan pajak Rp. 427.678.118.006 dan Rp. 14.332. 448.874. Pada tahun 2018 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.35.929.994.583 sehingga menjadi Rp.83.790.231.784 dimana pendapatan sebesar Rp. 542.766.857.193 dikurangi dengan total beban dan pajak Rp.444.950.241.201 dan Rp. 14.026.384.208. Pada tahun 2019 laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 26.207.216.752 sehingga menjadi Rp. 109.997.448.509 dimana pendapatan sebesar Rp. 675.904.974.505 dikurangi dengan total beban dan pajak Rp. 549.805.379.650 dan Rp. 16.102.146.346.

Semakin besar nilai laba setelah pajak yang dihasilkan maka akan semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba setelah pajak PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013-2019 menunjukkan kondisi kinerja yang baik karena perusahaan mengelola perusahaan dengan baik sehingga mampu meningkatkan laba setelah pajak secara signifikan hingga tahun 2019.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Pendapatan}\ X\ 100\%$$

Tabel 4.2
***Net Profit Margin* (NPM)**
PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Pendapatan	NPM
2013	Rp. 12.701.022.880	Rp. 170.708.963.319	7,44%
2014	Rp. 12.949.752.123	Rp. 234.927.632.082	5,51%
2015	Rp. 23. 436.849.581	Rp. 367.793.725.094	6,4%
2016	Rp. 36.816.335.736	Rp. 440.625.547.224	8,35%
2017	Rp. 47.860.219.199	Rp. 489.870.804.079	9,8%
2018	Rp. 83.790.231.784	Rp. 542.766.857.193	15,4%
2019	Rp. 109.997.448.509	Rp. 675.904.974.505	16,3%

Sumber Data: Diolah sendiri

Tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai 2019. *Net profit margin* PT. Bank BCA Syariah cendrung meningkat dari tahun 2013-2019 karena hanya terjadi penurunan ditahun 2014 dan meningkat kembali secara signifikan hingga tahun 2019. Pada tahun 2013 PT. Bank BCA Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 7,44%, artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari pendapatan bank yaitu sebesar 7,44%. Dimana persentase ini diperoleh dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp. 12.701.022.880 dibagi dengan pendapatan bank tahun 2013 sebesar Rp. 170.708.963.319.

Pada tahun 2014 *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 1,93% dari 7,44% pada tahun 2014 menjadi 5,51% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari total pendapatan bank adalah sebesar 5,51%. Dimana persentase ini diperoleh dari laba setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp. 12.949.752.123 dibagi dengan pendapatan sebesar Rp. 234.927.632.082. Meskipun *net profit margin* mengalami penurunan tetapi laba bersih dan pendapatan bank mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Penurunan *net profit margin* disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil dari pada peningkatan yang terjadi pada pendapatan, hal ini disebabkan beban yang

dikeluarkan perusahaan besar sehingga mempengaruhi perolehan laba dan menyebabkan *net profit margin* yang dihasilkan menjadi kecil.

Pada tahun 2015 *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan dari 5,51% pada tahun 2015 menjadi 6,4% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari pendapatan bank yaitu sebesar 6,4%. Persentase *net profit margin* tahun 2015 diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 23.436.849.581 dibagi dengan pendapatan Rp. 367.793.725.094. Peningkatan *net profit margin* disebabkan karena terjadi peningkatan laba bersih dari tahun 2014 menjadi Rp. 23.436.849.581 dan peningkatan pendapatan menjadi Rp. 367.793.725.094.

Pada tahun 2016 *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,95% dari 6,4% di tahun 2016 menjadi 8,35% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari pendapatan bank yaitu sebesar 8,35%. Persentase *net profit margin* tahun 2016 diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 36.816.335.736 dibagi dengan pendapatan Rp. 440.625.547.224. Peningkatan *net profit margin* disebabkan karena terjadi peningkatan laba bersih sebesar Rp. 23.436.849.581 menjadi Rp. 36.816.335.736

dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 367.793.725.094 menjadi Rp. 440.625.547.224.

Pada tahun 2017 *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah meningkat kembali sebesar 1,44% sehingga menjadi 9,8% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari penjualan sebesar 9,8%. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 47.860.219.199 dibagi dengan pendapatan Rp. 489.870.804.079. Peningkatan *net profit margin* disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari Rp. 367.292.214.087 menjadi Rp. 47.860.219.199 dan peningkatan pendapatan bank sebesar Rp. 440.625.547.224 menjadi Rp. 489.870.804.079.

Pada tahun 2018 *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah meningkat kembali sebesar 5,6% sehingga menjadi 15,4% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari penjualan sebesar 15,4%. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 83.790.231.784 dibagi dengan pendapatan Rp. 542.766.857.193. Peningkatan *net profit margin* disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari Rp. 47.860.219.199 menjadi Rp. 83.790.231.784 dan peningkatan pendapatan bank sebesar Rp. 489.870.804.079 menjadi Rp.542.766.857.193.

Pada tahun 2019 *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah meningkat kembali sebesar 0,9% sehingga menjadi 16,3% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan laba bersih dari penjualan sebesar 16,3%. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 109.997.448.509 dibagi dengan pendapatan Rp. 675.904.974.505. Peningkatan *net profit margin* disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari Rp. 83.790.231.784 menjadi Rp. 109.997.448.509 dan peningkatan pendapatan bank sebesar Rp. 542.766.857.193 menjadi Rp. 675.904.974.505.

Semakin tinggi rasio *net profit margin* suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013-2019 menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena dari tahun 2013-2019 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan meskipun terjadi penurunan ditahun 2014 dan meningkat secara signifikan hingga tahun 2019. Penurunan *net profit margin* ditahun 2014 disebabkan kecil laba setelah pajak karena beban yang dikeluarkan perusahaan besar sehingga mempengaruhi perolehan laba bersih dan *net profit margin.*

b. Menghitung *Total Aset Turnover* (TATO)

1) Total Aset

Total aset dapat dihitung dengan cara menjumlahkan aset lancar dengan aset tetap atau dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

Total Aset = Aset lancar + Aset tetap

Tabel 4.3
Total Aset PT. Bank BCA Syariah
tahun 2013-2019

(Dalam Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Aset tetap	Total Aset
2013	2.022.860.543.546	18.558.303.727	2.041. 418.847.273
2014	2.974.454.311.473	19.994.824.792	2.994. 449.136.265
2015	4.309.579.176.061	40.000. 870. 466	4.349.580.046.527
2016	4.944.881.629.497	50.724.708.958	4.995.606.338. 455
2017	5.879.820.648.283	81.353.828.857	5.961.174. 477.140
2018	6.238.944.616.477	126.280.727.178	6.365.225.343.650
2019	7.601.804.390.162	147.961.456.241	7.749.765.846.403

Sumber Data: Diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui total aset PT. Bank BCA Syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013-2019. Pada tahun 2013 total aset PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan Rp. 2.041. 418.847.273 dimana aset

lancar sebesar Rp. 2.022.860.543.546 ditambah dengan aset tetap Rp. 18.558.303.727.

Pada tahun 2014 total aset PT. Bank BCA Syariah juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 953.030.288.992 sehingga menjadi Rp. 2.994.449.136.265 dimana aset lancar sebesar Rp. 2.974.454.311.473 ditambah dengan aset tetap sebesar Rp. 19.994.824.792. Pada tahun 2015 total aset PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.349.580.046.527 dimana aset lancar sebesar Rp. 4.309.579.176.061 ditambah dengan aset tetap Rp. 40.000. 870. 466.

Pada tahun 2016 total aset PT. Bank BCA Syariah juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 646.026.291.928 sehingga menjadi Rp. 4.995.606.338.455 dimana aset lancar sebesar Rp. 4.944.881.629.497 ditambah dengan aset tetap sebesar Rp. 50.724.708.958. Pada tahun 2017 total aset PT. Bank BCA Syariah kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 965.568.138.685 dimana aset lancar sebesar Rp. 5.879.820.648.283 ditambah dengan aset tetap Rp. 81.353.828.857.

Pada tahun 2018 total aset PT. Bank BCA Syariah juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 404.050.866.510 sehingga menjadi Rp. 6.365.225.343.650 dimana aset lancar sebesar Rp. 6.238.944.616.477 ditambah dengan aset tetap sebesar Rp.

126.280.727.173. Pada tahun 2019 total aset PT. Bank BCA Syariah kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.384.540.502.753 dimana aset lancar sebesar Rp. 7.601.804.390.162 ditambah dengan aset tetap Rp. 147.961.456.241.

Semakin besar nilai total aset maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Total aset PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2013-2019 karena aset lacar dan aset tetap juga mengalami peningkatan setap tahunnya. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena PT. Bank BCA Syariah mampu meningkatkan total aset setiap tahunnya sehingga kemungkinan untuk menghasilkan laba juga semakin besar.

2) Perputaran Total Aset/ *Total Aset Turnover* (TATO)

Perputaran Total Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Total Aset Turnover} = \frac{Pendapatan}{Total\ Aset}\ 1 \text{ Kali}$$

Tabel 4.4
***Total Aset Turnover* (TATO)**
PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2019

Tahun	Pendapatan	Total Aset	TATO (Kali)
2013	Rp. 170.708.963.319	Rp. 2.041. 418.847.273	0,084
2014	Rp. 234.927.632.082	Rp. 2.994. 449.136.265	0,078
2015	Rp. 367.793.725.094	Rp. 4.349.580.046.527	0,084
2016	Rp. 440.625.547.224	Rp. 4.995.606.338. 455	0,088
2017	Rp. 489.870.804.079	Rp. 5.961.174. 477.140	0,082
2018	Rp. 542.766.857.193	Rp. 6.365.225.343.650	0,085
2019	Rp. 675.904.974.505	Rp. 7.749.765.846.403	0,087

Sumber Data: Diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.4 menyajikan hasil perhitungan *total aset turnover* PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai 2019. *Total aset turnover* PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2019. Pada tahun 2013 *total aset turnover* mengalami peningkatan menjadi 0,084 kali. Artinya pada tahun 2013 kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan bank sebanyak 0,084 kali. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 170.708.963.319 dibagi dengan total aset Rp. 2.041.418.847.273. *Total aset turnover* mengalami peningkatan karena pendapatan dan total aset bank meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 *total aset turnover* turun cukup signifikan menjadi 0,078 kali. Artinya pada tahun 2014

kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan bank sebanyak 0,078 kali. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 234.927.632.082 dibagi dengan total aset Rp. 2.994.449.136.265. *Total aset turnover* mengalami penurunan dimana pendapatan bank dan total aset mengalami peningkatan. Penurunan *total aset turnover* terjadi karena peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset bank sehingga rasio yang dihasi artinya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada peningkatan yang terjadi pada total aset bank sehingga rasio *total aset turnover* yang dihasilkan menjadi lebih kecil.

Pada tahun 2015 *total aset turnover* meningkat menjadi 0,084 kali. Artinya pada tahun 2015 kemampuan aset dalam menghsilkan pendapatan bank sebanyak 0,084 kali. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 367.793.725.094 dibagi dengan total aset Rp. 4.349.580.046.527. *Total aset turnover* mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan pendapatan tahun 2015 dari Rp. 234.927.632.082 menjadi Rp 367.793.725.094 dan total aset dari Rp. 2.994.449.136.265 menjadi Rp. 4.349.580.046.527.

Pada tahun 2016 *total aset turnover* meningkat kembali menjadi 0,088 kali. Artinya pada tahun 2016 kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan bank sebanyak 0,088 kali. Hal

ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan bank dari Rp. 367.793.725.094 menjadi Rp. 440.625.547.224 dan peningkatan total aset dari Rp. 4.349.580.046.527 menjadi Rp. 4.995.606.338. 455.

Pada tahun 2017 *total aset turnover* mengalami penurunan menjadi 0,082 kali. Artinya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aset sebesar 0,082 kali. *Total aset turnover* mengalami penurunan meskipun terjadi peningkatan pendapatan bank dan total aset dari tahun sebelumnya, namun peningkatan pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada total aset. Dimana peningkatan pendapatan dari Rp. 440.625.547.224 menjadi Rp. 489.870.804.079 sedangkan peningkatan total aset meningkat dari Rp 4.995.606.338.455 menjadi Rp. 5.961.174. 477.140.

Pada tahun 2018 *total aset turnover* meningkat kembali menjadi 0,085 kali. Artinya pada tahun 2018 kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan bank sebanyak 0,085 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan bank dari Rp.489.870.804.079 menjadi Rp. 542.766.857.193 dan peningkatan total aset dari Rp. 5.961.174.477.140 menjadi Rp. 6.365.225.343.650.

Pada tahun 2019 *total aset turnover* meningkat kembali menjadi 0,087 kali. Artinya pada tahun 2019 kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan bank sebanyak 0,087 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan bank dari Rp. 542.766.857.193 menjadi Rp. 675.904.974.505 dan peningkatan total aset dari Rp. 6.365.225.343.650 menjadi Rp. 7.749.765.846.403.

Semakin tinggi nilai *total aset turnover* maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah jika dilihat dari *total aset turnover* cukup stabil karena meskipun terjadi penurunan yang cukup signifikan ditahun 2014 namun mampu untuk mempertahankan hingga tahun 2016 dan ditahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan kinerja PT. Bank BCA Syariah yang cukup baik dan stabil.

c. Menghitung *Financial Leverage Multiplier* (FLM)

Financial Levarge Multiplier datat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Financial Leverge Multiplier (FLM)} = \frac{Total\ Aset}{Stockholder's\ Equity} \text{ x } 100\%$$

Menghitung Stockholder' Equity:

Stockholder' Equity = asset – liabilitas

Tabel 4.5
***Financial Leverage Multiplier* (FLM)**
PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2019

Tahun	Total Aset	*Stockholder' Equity*	FLM
2013	Rp. 2.041,4	Rp. 2.727,9	1,18%
2014	Rp. 2.994,4	Rp. 2.368,4	1,26%
2015	Rp. 4.349,6	Rp. 3,297,0	1,31%
2016	Rp. 4.744,8	Rp. 3.896,5	1,21%
2017	Rp. 5.961,2	Rp. 4.825,1	1,23%
2018	Rp. 6.365,2	Rp. 1.397,9	0,05%
2019	Rp. 7.749,7	Rp. 3.606,5	1,85%

Sumber Data: Diolah sendiri

Tabel 4.5 menyajikan hasil perhitungan *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai 2019. *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah cendrung meningkat dari tahun 2013-2019 karena hanya terjadi penurunan ditahun 2016 dan 2018 meningkat kembali pada tahun 2019. Pada tahun 2013 PT. Bank BCA Syariah memperoleh *Financial Leverage Multiplier* sebesar 1,18%, artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 1,18%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset

tahun 2013 sebesar Rp. 2.041,4 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2013 sebesar Rp. 2.727,9.

Pada tahun 2014 *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,08% dari 1,18% pada tahun 2014 menjadi 1,26% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 1,26%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset tahun 2014 sebesar Rp. 2.994,4 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2014 sebesar Rp. 2.368,4. Pada tahun 2015 *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,05% dari 1,26% pada tahun 2015 menjadi 1,31% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 1,31%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset tahun 2015 sebesar Rp. 4.349,6 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2015 sebesar Rp. 3.297,0.

Pada tahun 2016 *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 0,10% dari 1,31% pada tahun 2016 menjadi 1,21% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 1,21%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset tahun 2016 sebesar Rp.

4.744,8 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2016 sebesar Rp. 3.896,5. Pada tahun 2017 *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,02% dari 1,21% pada tahun 2017 menjadi 1,23% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 1,23%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset tahun 2016 sebesar Rp. 5.961,2 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2016 sebesar Rp. 4.825,1.

Pada tahun 2018 *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 1,18% dari 1,23% pada tahun 2018 menjadi 0,05% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 0,05%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset tahun 2018 sebesar Rp. 6.365,2 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2018 sebesar Rp. 1.397,9. Pada tahun 2019 *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,80% dari 0,05% pada tahun 2019 menjadi 1,85% artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan per lembar saham dari pendapatan bank yaitu sebesar 1,85%. Dimana persentase ini diperoleh dari total aset tahun 2019 sebesar Rp.

7.749,7 dibagi dengan *Stockholder' Equity* tahun 2019 sebesar Rp. 3.606,5.

Tabel 4.6
NPM, TATO dan FLM
PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2019

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
NPM	7,44%	5,51%	6,4 %	8,35%	9,8%	15,4%	16,3%	9,89%
TATO	0,084 Kali	0,078 Kali	0,084 Kali	0,088 Kali	0,082 Kali	0,085 Kali	0,087 Kali	0,084 Kali
FLM	1,18%	1,26%	1,31%	1,21%	1,23%	0,05%	1,86%	1,16%

Sumber Data: Diolah sendiri

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *du pont system* PT. Bank BCA Syariah diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* adalah 9,89%. Pada tahun 2012, 2014, 2015, dan 2016 *net profit margin* berada di bawah rata-rata industri hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah dilihat dinilai kurang baik. Sedangkan *net profit margin* yang berada diatas rata-rata industri terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yaitu 8,8%, 15,4% dan 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah dinilai dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 merupakan puncak keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba bersih karena selama 7 periode menghasilkan *net profit margin* terbesar.

Dari hasil perhitungan *total aset turnover* memiliki nilai rata-rata 0,084 kali dan mengalami fluktuasi namun cenderung dalam kondisi stabil. *Total aset turnover* berada diatas rata-rata industri pada tahun 2013, 2015, 2016, 2018 dan 2019 yang menandakan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah dinilai dalam kondisi baik. Sedangkan *total aset turnover* pada periode 2014 dan 2017 berada dibawah rata-rata industri yang menandakan dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank BCA Syariah menghasilkan pendapatan dari total aktiva mengalami fluktuasi yang cenderung stabil hingga tahun 2017. Pada tahun 2016 merupakan puncak keberhasilan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva karena selama 6 periode menghasilkan *total aset turnover* terbesar.

Dari hasil perhitungan *Financial Leverage Multiplier* memiliki nilai rata-rata 1,16% dan selama 7 periode cenderung meningkat karena hanya terjadi penurunan ditahun 2016 dan 2018. Penurunan ditahun 2016 disebabkan rasio *stocholder' equity* dan *total aset turnover* mengalami penurunan sehingga menyebabkan FLM yang dihasilkan menjadi lebih kecil. *Financial Leverage Multiplier* pada periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2019 sebesar 1,18%, 1,26%, 1,31%, 1,21%, 1,23%, 1,31%, 1,85% berada diatas rata-rata *Financial Leverage Multiplier*. Sedangkan *Financial Leverage Multiplier* pada periode 2018 sebesar 0,05%,

berada dibawah rata-rata industri *Financial Leverage Multiplier*. Hal ini menandakan kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah dinilai dalam kondisi baik pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2019 karena berada diatas rata-rata FLM. Sedangkan pada tahun 2018 FLM dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata. Secara keseluruhan, FLM PT. Bank BCA Syariah cenderung meningkat selama periode 2013-2019.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Melalui *Du Pont System*

Hasil kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah melalui analisis dapat diketahui dari bagan *Du Pont System*. Berikut bagan *Du Pont System* PT. Bank BCA Syariah periode 2013-2019. Dari penjelasan diatas diperoleh kesimpulan dan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Hasil Analisis Tahun 2013

FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2013 senilai 1,18% diperoleh dari total asset Rp. 2.041,4 dibagi *stockholder'equity* Rp.2.727,9. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 12.701.022.880 dibagi dengan pendapatan Rp. 170.708.963.319 dan laba setelah pajak diperoleh dari pendapatan Rp. 170.708.963.319 dikurangi dengan total beban dan pajak sebesar Rp. 153.948.062.258 dan Rp. 4.059.878.181. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 170.708.963.319 dibagi dengan total aset Rp.

2.041. 418.847.273. Total aset diperoleh dari aset lancar Rp. 2.022.860.543.546 ditambah dengan aset tetap Rp. 18.558.303.727.

Hasil perhitungan analisis *du pont system* diperoleh nilai rata-rata FLM adalah 1,16% sedangkan FLM pada tahun 2013 sebesar 1,18% yang menandakan kinerja bank dalam kondisi yang baik karena FLM berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah tahun 2013 dalam menghasilkan laba semakin baik.

b. Hasil Analisis Tahun 2014

FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2014 senilai 1,26%. Artinya kemampuan PT. Bank BCA dalam menghasilkan laba setelah pajak adalah 1,26% dari total aset. FLM diperoleh dari total asset Rp. 2.994,4 dibagi *stockholder'equity* Rp.2.368,4. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp 12.949.752.123 dibagi dengan pendapatan Rp. 234.927.632.082. Sedangkan *total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 234.927.632.082. dibagi dengan total aset Rp. 2.994. 449.136.265.

Pada tahun 2014 rasio *net profit margin* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013, sedangkan laba setelah pajak dan pendapatan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba setelah pajak lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan karena beban yang dikeuarkan perusahaan yang besar sehingga menghasilkan *net profit margin* yang lebih kecil. *Total aset*

turnover mengalami penurunan ditahun 2014 sedangkan pendapatan dan total aset mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan total aset sehingga *total aset turnover* yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Jadi penurunan ROI ditahun 2014 disebabkan karena *net profit margin* dan *total asset turnover* mengalami penurunan.

Hasil perhitungan analisis *du pont system* diperoleh nilai rata-rata FLM adalah 1,16% sedangkan FLM pada tahun 2014 sebesar 1,26% yang menandakan kinerja bank dalam kondisi yang baik karena FLM berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah tahun 2014 dalam menghasilkan laba semakin baik.

c. Hasil Analisis Tahun 2015

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2015 senilai 1,31%. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba setelah pajak adalah 1,31% dari total aset bank. FLM diperoleh dari total asset Rp. 4.349,6 dibagi *stockholder'equity* Rp.3.297,0. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 23. 436.849.581 dibagi dengan pendapatan Rp. 367.793.725.094. Artinya PT. Bank BCA Syariah mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar 6,4% dari pendapatan. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 367.793.725.094 dibagi dengan total aset Rp. 4.349.580.046.527. Artinya PT. Bank BCA

Syariah mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,084 kali dari total aset bank.

Pada tahun 2015 *total aset turnover* mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya karena pendapatan dan total aset bank juga mengalami peningkatan. FLM ditahun 2015 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014.

Hasil perhitungan analisis *du pont system* diperoleh nilai rata-rata FLM adalah 1,16% sedangkan FLM pada tahun 2015 sebesar 1,31% yang menandakan kinerja bank dalam kondisi yang baik karena FLM berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah tahun 2015 dalam menghasilkan laba semakin baik.

d. Hasil Analisis Tahun 2016

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2016 senilai 1,21%. Artinya PT. Bank BCA Syariah mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar 1,21% dari total aset yang dimiliki bank. FLM diperoleh dari total asset Rp. 4.744,8 dibagi *stockholder'equity* Rp.3.896,5. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 36.816.335.736 dibagi dengan pendapatan Rp. 440.625.547.224. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilan laba adalah sebesar 8,35% dari pendapatan bank. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 440.625.547.224 dibagi dengan total aset Rp. 4.995.606.338.455. Artinya kemampuan

PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilan pendapatan adalah 0,047 kali dari

Rasio *net profit margin* ditahun 2016 mengalami peningkatan karena laba dan pendapatan bank juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rasio *total aset turnover* mengalami peningkatan kembali begitupun dengan pendapatan dan total aset bank juga mengalami peningkatan. FLM PT. Bank BCA Syariah ditahun 2016 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. FLM pada tahun 2016 dinilai dalam kondisi yang baik karena berada diatas rata-rata industri FLM yaitu 1,21% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba semakin baik.

e. Hasil Analisis Tahun 2017

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2017 senilai 1,23%. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba setelah pajak adalah sebesar 1,23% dari total aset bank. FLM diperoleh dari total asset Rp. 5.961,2 dibagi *stockholder'equity* Rp.4,825,1. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 47.860.219.199 dibagi dengan pendapatan Rp. 489.870.804.079. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba sebesar 9,8% dari pendapatan bank. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 489.870.804.079 dibagi dengan total aset Rp. 5.961.174.477.140. Artinya kemampuan

PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan pendapatan adalah 0,082 kali dari total aset yang dimiliki.

Pada tahun 2017 rasio *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan kembali karena laba bersih dan pendapatan bank juga meningkat. Sedangkan *total aset turnover* mengalami penurunan namun pendapatan dan total aset bank juga mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan pada total aset sehingga *total aset turnover* yang dihasilkan lebih kecil. FLM pada tahun 2017 dinilai dalam kondisi yang baik karena berada diatas rata-rata FLM yaitu 1,16% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba semakin baik.

f. Hasil Analisis Tahun 2018

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2018 senilai 0,05%. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba setelah pajak adalah sebesar 0,05% dari total aset bank. FLM diperoleh dari total asset Rp. 6.365,2 dibagi *stockholder'equity* Rp.1.397,9. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 83.790.231.784 dibagi dengan pendapatan Rp. 542.766.857.193. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba sebesar 15,4% dari pendapatan bank. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp.

542.766.857.193 dibagi dengan total aset Rp. 6.365.225.343.650. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan pendapatan adalah 0,085 kali dari total aset yang dimiliki.

Pada tahun 2017 rasio *net profit margin* PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan kembali karena laba bersih dan pendapatan bank juga meningkat. Pada tahun 2018 *total aset turnover* mengalami kenaikan pendapatan dan total aset bank juga mengalami kenaikan. FLM pada tahun 2018 mengalami penurunan dan dinilai dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah rata-rata FLM yaitu 1,16% .

g. Hasil Analisis Tahun 2019

Dari gambar 4.8 dapat dilihat bahwa FLM PT. Bank BCA Syariah tahun 2017 senilai 1,86%. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba setelah pajak adalah sebesar 1,86% dari total aset bank. FLM diperoleh dari total asset Rp. 7.749,7 dibagi *stockholder'equity* Rp.3.606,5. Persentase *net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 109.997.448.509 dibagi dengan pendapatan Rp. 675.904.974.505. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba sebesar 16,3% dari pendapatan bank. *Total aset turnover* diperoleh dari pendapatan Rp. 675.904.974.505. dibagi dengan total aset Rp. 7.749.765.846.403. Artinya kemampuan PT. Bank BCA Syariah dalam menghasilkan pendapatan adalah 0,087 kali dari total aset yang dimiliki.

Hasil perhitungan analisis *du pont system* diperoleh nilai rata-rata FLM pada tahun 2019 adalah 1,16% sedangkan FLM pada tahun 2014 sebesar 1,86% yang menandakan kinerja bank dalam kondisi yang baik karena FLM berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah tahun 2019 dalam menghasilkan laba semakin baik.

Tabel 4.7
Kesimpulan dari Hasil Bagan *Du Pont System*
PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2019
(Dalam miliyaran rupiah)

Tahun / Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aset	2.041,4	2.994,4	4.349,6	4.995,6	5.961,2	6.365,2	7.749,7
Pendapatan	170,5	234,7	367,3	440,3	488,8	542,7	675,9
Total Aset Turnover	0,084 kali	0,078 kali	0,084 kali	0,088 kali	0,082 kali	0,085 kali	0,087 kali
Laba setelah pajak	12,7	13	23,5	36,8	47,9	83,7	109,9
Net Profit Margin	7,44%	5,51%	6,4%	8,35%	9,8%	15,4%	16,3%
FLM	1,18%	1,26%	1,31%	1,21%	1,23%	0,05%	1,86%

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah (diolah)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *Financial Leverage Multiplier* (FLM) PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013-2019 mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun ditahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup

signifikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kinerja bank berada pada kondisi kurang baik karena FLM berada dibawah rata-rata yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

Pada tahun 2014 dan 2015 FLM mengalami peningkatan dari tahun 2013, pada tahun 2014 *net profit margin* dan *total aset turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jadi naiknya FLM disebabkan oleh meningkatnya *net profit margin* dan *total aset turnover* serta kinerja bank dapat dikatakan dalam kondisi yang baik karena FLM berada diatas rata-rata yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

Pada tahun 2016 terjadi penurunan angka FLM, turunya FLM ini disebabkan meningkatnya *stockholder' equity*. Walau demikian pada tahun 2016 total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sehingga naiknya *total aset turnover* disebabkan oleh kenaikan pendapatan dan total aset dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 kinerja bank dikatakan baik karena ROI berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

Pada tahun 2017 FLM mengalami peningkatan, pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami peningkatan sedangkan *total aset turnover* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. *Total aset turnover* didapat dari pendapatan dibagi dengan total aset, pada tahun 2017 pendapatan dan total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun kenaikan

pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan yang terjadi pada total aset, sehingga turunnya rasio *total aset* turnover disebabkan oleh kecilnya peningkatanpendapatan dari pada peningkatan dari total aktiva. Pada tahun 2017 kinerja bank dikatakan baik.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan angka FLM, Walau demikian pada tahun 2018 total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sehingga naiknya *total aset turnover* disebabkan oleh kenaikan pendapatan dan total aset dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kinerja bank dikatakan kurang baik karena FLM berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin turun.

Pada tahun 2019 FLM mengalami peningkatan dari tahun 2018, pada tahun 2019 *net profit margin* dan *total aset turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jadi naiknya FLM disebabkan oleh meningkatnya *net profit margin* dan *total aset turnover* serta kinerja bank dapat dikatakan dalam kondisi yang baik karena FLM berada diatas rata-rata yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah dengan menggunakan analisis *du pont system* menunjukkan bahwa selama periode 2013-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah berdasarkan analisis *du pont system* menunjukkan bahwa *financial leverage multiplier* (FLM) pada tahun 2013 sampai 2019 mengalami fluktuasi karena mengalami penurunan ditahun 2016 dan tahun 2018. Hal ini dipengaruhi oleh rasio margin laba bersih / *net profit margin* (NPM) dan rasio perputaran total aktiva / *total aset turnover* (TATO), dimana *net profit margin* (NPM) cenderung mengalami peningkatan karena hanya mengalami penurunan ditahun 2014 sedangkan *total aset turnover* (TATO) mengalami fluktuasi karena terjadi penurunan ditahun 2014 dan 2017 namun cenderung stabil.
2. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah dengan menggunakan analisis *du pont system* adalah PT. Bank BCA Syariah memiliki rata-rata FLM sebesar 1,157%, rata-rata TATO sebesar 0,084 kali dan rata-rata NPM sebesar 9,886%.
3. Kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah berdasarkan analisis *Du Pont System* menunjukkkan bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan pendapatan pada tahun sebelumnya, karena (NPM) Net profit margin hanya 5,51% Sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 7,44%. Dan

pada tahun 2013, 2014 , 2015, 2016,2017,2018 dan 2019 berada pada kondisi yang baik, karena terjadi peningkatan laba bersih pada setiap tahunnya .

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada PT. Bank BCA Syariah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Net profit margin (NPM) yang telah dicapai oleh PT. Bank BCA Syariah dalam cenderung meningkat namun harus tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net profit margin (NPM)* seperti *Financial leverage multiplier (FLM)* dan *total aset turnover* (TATO). PT. Bank BCA Syariah juga harus tetap mempertahankan kinerja keuangan yang baik bahkan untuk meningkatkan untuk tahun yang akan datang.

   Rasio TATO untuk lebih dapat ditingkatkan lagi kedepannya agar kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah menjadi lebih baik, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi NPM seperti laba setelah pajak, pendapatan, total beban dan total aset bank.

2. Bagi Investor

   Bagi investor dalam hal memilih lembaga keuangan untuk menanamkan dananya harus melihat variabel NPM sebagai acuan pengambilan keputusan, yaitu dapat melihat kinerja keuangan suatu bank karena variabel tersebut memberikan gambaran secara umum mengenai kinerja keuangan suatu bank.

3. Penelitian yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang untuk dapat memperluas metode penelitian dan periode penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Annual Report PT.BCA Syariah, *Website* http://www.bcasyariah.co.id

Fadilah, F., & Yuliafitri, I. (2018). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan Dan Non-Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pad Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016). *Jurnal Ekonomi Islam* , 70.

Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Harahap, S. S. (2011). *analisis Kritis laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawai Press.

Kasmir. (2011). *Analsis laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan. *Analisis Kiinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)* , 109.

Lianto, D. (2011). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS DU PONT. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analsisis Du Pont* , 4.

Prianto, E., & Amboningtyas, D. (2016). ANALISIS DU PONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada

PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015). *Analisis Kinerja* , 3.

PSAK1. (2014). *Penyajian Laporan Keuangan.* Iakatan Akuntansi Indonesia.

Rustan, M. R. (2013). *Akuntansi Perbankan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sadeli, L. M. (2015). *Dasar dasar Akuntansi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Y. P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi* , 37-39.

Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tanor, M. O, Sabijono, H, & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank GRAHA International, TBK. *analisis laporan keuangan* , 641.

Wardani, V. W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System. *Skripsi* , 3.